

SKRIPSI

PENGARUH PENDIDIKAN PEMILIK, PENGETAHUAN AKUNTANSI , UMUR USAHA DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 (S1) Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru



OLEH:

WINDA SRI LESTARI

155311140

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : WINDA SRI LESTARI
NPM : 155311140
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci

Disahkan Oleh:

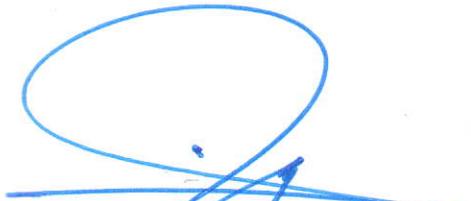
PEMBIMBING I

Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1


Drs. H. Abrar, M.Si.,AK.,CA


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN PEMILIK, PENGETAHUAN AKUNTANSI , UMUR USAHA DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI

WINDA SRI LESTARI
155311140

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

Sampel dari penelitian ini adalah usaha kecil menengah yang ada di kecamatan pangkalan kerinci. Teknik sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dimana sampel dipilih secara acak dan yang merupakan sampel dalam penelitian ini adalah 73 orang. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pemilik usaha kecil menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara menggunakan uji regresi berganda.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian didapatkan kesimpulan bahwa, variabel pendidikan pemilik dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Sedangkan variable umur usaha dan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah di kecamatan pangkalan kerinci.

Kata kunci :pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, umur usaha, skala usaha, penggunaan informasi akuntansi

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF OWNER EDUCATION, ACCOUNTING KNOWLEDGE, BUSINESS AGE AND BUSINESS SCALE ON THE USE OF ACCOUNTING INFORMATION IN SMALL AND MEDIUM BUSINESSES IN PANGKALAN KERINCI DISTRICT

WINDA SRI LESTARI
155311140

This study aims to determine and obtain empirical evidence about the influence of owner education, accounting knowledge, business age and business scale on the use of accounting information in Pangkalan Kerinci District

The sample of this study is small and medium businesses in the Pangkalan Kerinci sub-district. The sample technique used was Simple Random Sampling where the sample was randomly selected and the samples in this study were 73 people. Data was collected by distributing questionnaires to small and medium business owners in the Pangkalan Kerinci District. The data analysis technique used is by using multiple regression tests.

Based on the results of tests conducted on the research, it was concluded that, the education variables of the owner and accounting knowledge significantly influence the use of accounting information in small and medium businesses in the Pangkalan Kerinci District. While the business age and business scale variables do not significantly influence the use of accounting information in small and medium businesses in the Pangkalan Kerinci sub-district.

Keywords: owner education, accounting knowledge, business age, business scale, use of accounting information

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad Saw. sebagai pemimpin umat yang membawa kebenaran dan ilmu pengetahuan, semoga kita semua menjadi hamba-Nya yang senantiasa taat dan patuh kepada perintah dan jauh dari larangan-Nya, aamin.

Penulisan Skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Teristimewa Kedua Orang tua tercinta penulis yaitu Ayahanda Wagiman dan Ibunda Ngatini. Ribuan terimakasih penulis ucapkan atas segala perhatian, kasih sayang, bimbingan, dukungan baik moril maupun materil, dan doa yang tak pernah henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., Ak.,CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak.,CA selaku ketua prodi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang memberikan masukan juga arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.,CA selaku sekretaris prodi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing yang dengan kemurahan hatinya dan dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan arahan, masukan serta ilmu yang tak terduga kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis baik pengetahuan dunia maupun pengetahuan sebagai bekal akhirat selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Seluruh pemilik usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci yang telah meluangkan waktu membantu penulis untuk pengisian kuesioner sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Untuk saudara ku Nanang Prasetiawan, Wenny Ari Yanti atas dukungan dan Kasih sayangnya terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk teman seperjuangan Sandro Jonson, Sri Pujiani, Ririn Efrida, Ike Diana Safitri, Mela Victoria, Dani Pratama, Rifky Oktavian dan teruntuk yang lainnya yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan, semangat serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta teman-teman

seangkatan 2015 Akuntansi kelas J atas kebersamaannya selama berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Oktober 2019

Penulis

Winda Sri Lestari



DAFTAR ISI

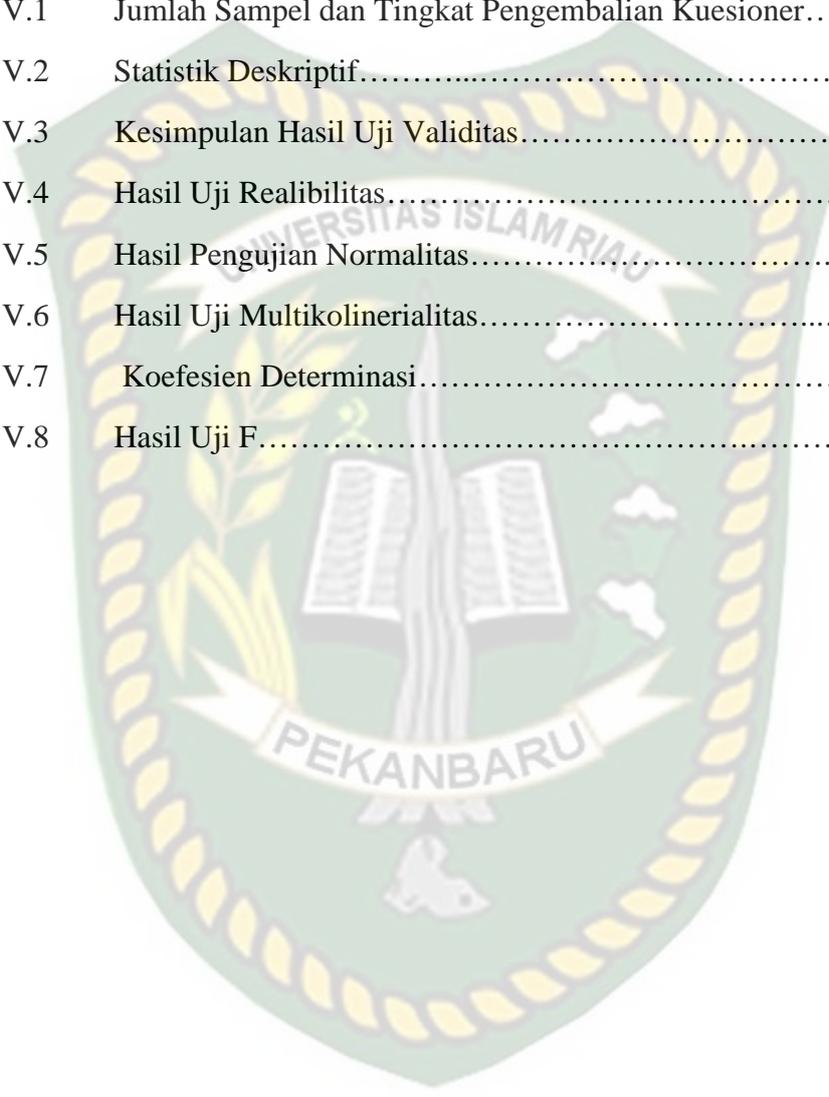
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : TELAAH PUSTAKA & HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka.....	15
1. Usaha Kecil Menengah.....	15
2. Pengertian Akuntansi.....	18
3. Pengertian Informasi Akuntansi.....	20
4. Manfaat Informasi Akuntansi bagi Usaha Kecil Menengah.....	22
5. Pendidikan Pemilik.....	24
6. Pengetahuan Akuntansi.....	27

7. Umur Usaha.....	28
8. Skala Usaha.....	29
9. Penggunaan Informasi Akuntansi.....	30
10. Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	32
11. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	34
12. Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	35
13. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	35
14. Penelitian Terdahulu.....	36
15. Metode Penelitian.....	38
B. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Objek Penelitian.....	40
B. Operasional Variabel Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Jenis dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Uji Kualitas Data.....	47
G. Uji Asumsi Klasik.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	49

	I. Koefesien Determinasi.....	50
	J. Pengujian Hipotesis.....	51
BAB IV	: GAMBARAN USAHA KECIL MENENGAH	
	A. Sejarah Singkat Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Kerinci.....	53
BAB V	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Pengumpulan Data.....	72
	B. Statistik Deskriptif.....	73
	C. Uji Kualitas Data.....	74
	D. Uji Asumsi Klasik.....	76
	E. Analisis Data.....	78
	F. Koefesien Determinasi (R^2).....	79
	G. Uji Hipotesis.....	80
	H. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
BAB VI	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	86
	B. Saran.....	87
	DAFTAR PUSTAKA.....	88
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel III.1	Daftar Sampel.....	44
Tabel V.1	Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	72
Tabel V.2	Statistik Deskriptif.....	73
Tabel V.3	Kesimpulan Hasil Uji Validitas.....	74
Tabel V.4	Hasil Uji Realibilitas.....	75
Tabel V.5	Hasil Pengujian Normalitas.....	76
Tabel V.6	Hasil Uji Multikolineralitas.....	77
Tabel V.7	Koefesien Determinasi.....	79
Tabel V.8	Hasil Uji F.....	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar

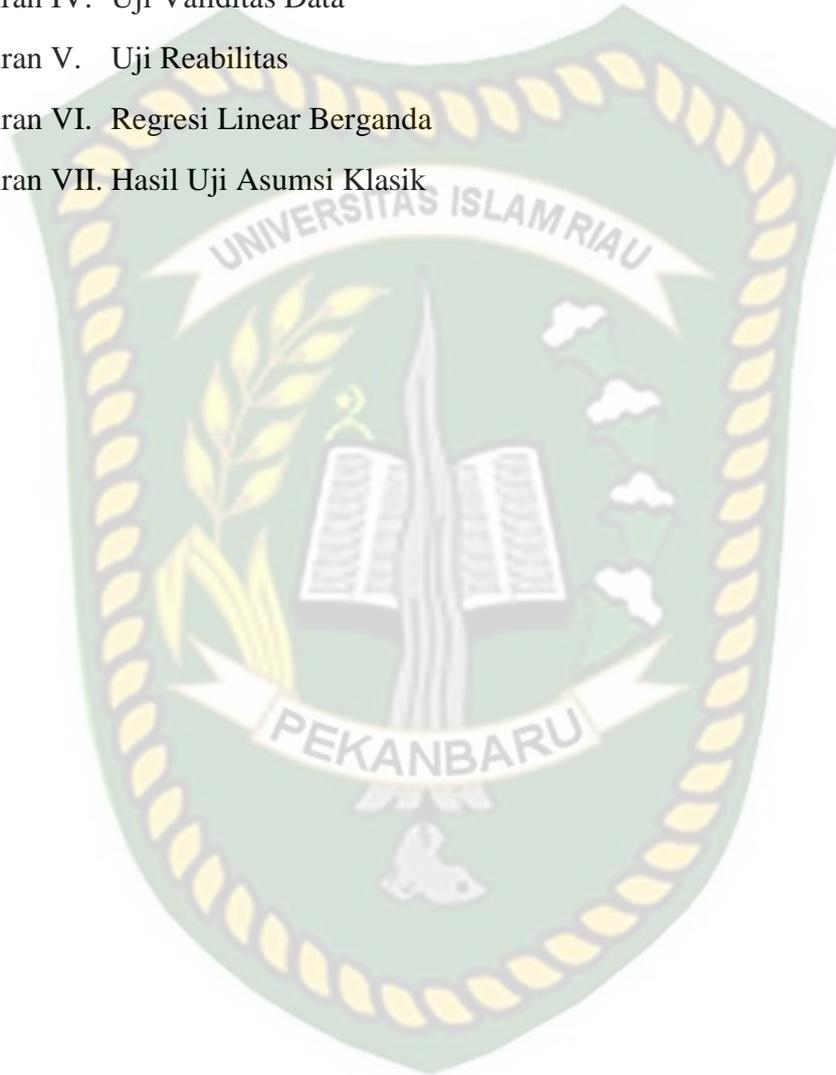
Gambar II.1 Metode Penelitian.....38

Gambar V.1 Hasil Uji Heteroksidabilitas.....77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Daftar Populasi
- Lampiran II. Kuesioner
- Lampiran III. Tabulasi Data
- Lampiran IV. Uji Validitas Data
- Lampiran V. Uji Reabilitas
- Lampiran VI. Regresi Linear Berganda
- Lampiran VII. Hasil Uji Asumsi Klasik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia mulai banyak bermunculan seiring dengan daya saing global yang semakin ketat. Usaha Kecil Menengah merupakan salah satu kegiatan ekonomi strategis yang memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi negara maju maupun negara berkembang. Peranan penting yang dimaksud adalah selain mampu melakukan perluasan pada kesempatan usaha, UKM juga memberikan manfaat seperti perluasan kesempatan kerja yang selama ini dibutuhkan masyarakat dalam menunjang kebutuhan ekonomi sehari-hari. Selain itu UKM juga dapat memberikan kontribusi positif baik secara makro maupun mikro yaitu dengan terserapnya angkatan kerja, meningkatnya permintaan, meningkatnya daya beli masyarakat serta pertumbuhan investasi. Dengan banyaknya jumlah usaha yang ada di suatu negara, mencerminkan bahwa semakin baiknya perekonomian negara tersebut. Oleh karena itu, Usaha Kecil Menengah menjadi salah satu pilar penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil Menengah bertujuan menumbuh kembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Ini mengandung makna bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan alat perjuangan nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku

ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki atas dasar keadilan bagi semua pemangku kepentingan.

Kontribusi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Sejak adanya krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia tahun 1998 silam, terbukti bahwa sektor UKM lah yang masih mampu berdiri tegak bertahan dalam menghadapi krisis tersebut bahkan hingga sampai saat ini. Selain itu, UKM juga berperan sebagai instrumen pencipta lapangan pekerjaan, penghapus ketimpangan melalui struktur kepemilikan bisnis yang lebih beragam, pendorong kemajuan pembangunan regional dan pedesaan, dan memberikan basis pembangunan kewirausahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya UKM tidak hanya penting secara ekonomi tetapi juga penting secara sosial. UKM tidak hanya berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga bagi kesejahteraan masyarakat. Kontribusi UKM terhadap PDB hingga juli 2018 lalu mencapai 60,34 persen.

Perkembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia tidak lepas dari berbagai masalah. Masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja, kesulitan bahan baku, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, informasi, dan pemasaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa lemahnya usaha kecil di Indonesia disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, tidak hanya keterbatasan sumber daya manusia, teknologi, modal dan informasi, tetapi juga karena kurangnya dukungan dari pemerintah dan

kurangnya kemauan pengusaha-pengusaha kecil dan menengah nasional untuk berorientasi global.

Dari beberapa keterbatasan serta kelemahan yang ada pada UKM terdapat salah satu kelemahan yang dapat dijadikan perhatian utama bagi para pelaku UKM yaitu faktor dalam hal ketidakmampuan dalam menggunakan informasi akuntansi. Menurut Theng dan Jasmine dalam Wahyudi (2009), “Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam menjalankan teknis akuntansi.”

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Adapun kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 yaitu “(1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; (2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- (Satu Milyar Rupiah); (3) milik Warga Negara Indonesia; (4) berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai,

atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar; (5) bentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.”

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena akuntansi merupakan alat yang menghasilkan output berupa informasi yang digunakan oleh pengguna informasi tersebut untuk suatu pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Selain itu, informasi akuntansi juga bermanfaat dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi tentang kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Selain itu, informasi merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk menghadapi persaingan bisnis. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi bagi UKM di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang UKM No.9 tahun 1995, Undang-

undang Perpajakan No. 2 tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi, serta Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang secara tidak langsung mengisyaratkan melalui pasal 56 yang berbunyi “Dalam waktu 5 bulan setelah tahun buku perseroan ditutup, Direksi menyusun laporan tahunan yang diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham”, sehingga bagi suatu perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas, tidak terkecuali usaha kecil ataupun menengah, diwajibkan menyusun laporan keuangan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi UKM. Namun dalam kenyataannya, sebagian besar UKM di Indonesia belum menyelenggarakan dan memanfaatkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Salah seorang manajer Klinik UKM dan Koperasi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), menyatakan bahwa banyak para pengusaha kecil yang belum memahami pentingnya pencatatan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan.

Kelemahan yang dilakukan oleh perusahaan kecil maupun menengah masih sering terjadi dalam praktek akuntansi. Hal tersebut juga ditegaskan dalam penelitian Theng dan Jasmine dalam Wahyudi (2009) yang menyatakan bahwa ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen perusahaan. Kelemahan ini merupakan faktor utama yang mengakibatkan kegagalan UKM dalam menggunakan usaha.

Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada kemampuan pemilik untuk menjalankan teknis akuntansi. Salah satu kelemahan tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman bagi para manajer/pemilik untuk mengetahui informasi akuntansi bagi perkembangan perusahaan. Praktek dilapangan menunjukkan bahwa masih banyaknya perusahaan kecil dan menengah yang tidak membuat laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, biaya produksi, perubahan ekuitas, arus kas. Hal yang terjadi bahwa perusahaan hanya berdasarkan transaksi yang dilakukan dilapangan, tanpa mengetahui seberapa besar keuntungan atau kerugian yang diterima tiap bulan/tuhan, seberapa besar harga per-unit dengan mengambil keuntungan berapa persen, dan lain-lain.

Menurut penelitian Linear (2013) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi para pelaku UKM yang ada di daerah Jawa Barat masih kurang. Sebagian besar dari UKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang atau hutang. Namun, pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja dan tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan. Meskipun tidak dapat dipungkiri mereka dapat mengetahui jumlah modal akhir mereka setiap tahun yang hampir sama jumlahnya jika kita mencatat dengan sistem akuntansi.

Masih banyak ditemukan Usaha Kecil dan Menengah yang tidak melaporkan keuangan secara detail atau tidak menggunakan laporan keuangan secara

keseluruhan. Hal ini memberikan indikasi bahwa perusahaan dalam melaporkan keuangan berdasarkan kebutuhannya saja dan perusahaan cenderung tidak melaporkan secara kontinyu. Hal yang menjadi tidak menggunakan informasi akuntansi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah karena pengetahuan akuntansi, skala usaha, umur perusahaan dan pendidikan pemilik.

Grace (2010) menyatakan Pendidikan pemilik sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dan kemampuan serta keahlian dari pemilik ini sangat didasari dari pendidikan formal yang ditempuh. Semakin tinggi wawasan yang dimiliki dari pendidikan yang telah ditempuh maka semakin tinggi pula kemampuan pemilik untuk mendorong keberlangsungan usahanya, misalnya dengan kemampuan pengelolaan manajerial yang baik salah satunya dengan pengelolaan keuangan yang baik. Penggunaan informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan adalah bentuk pengelolaan keuangan.

Pengetahuan akuntansi juga memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga saat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh para pemilik usaha kecil menengah saat ini masih hanya sebatas pengetahuan tentang bagaimana pemasukan dan pengeluaran kas. Kemudian pada laporan

keuangan usahanya pemilik usaha juga sebatas mengetahui apakah usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau kerugian semata. Informasi akuntansi tidak hanya sebatas itu, melainkan dengan penggunaan informasi akuntansi akan dapat menggambarkan kondisi usaha yang lebih lengkap dan komprehensif sehingga informasi yang dihasilkan akan lebih akurat. Penggunaan informasi akuntansi dalam praktiknya akan memberikan data-data terkait bagaimana usaha yang dijalankan secara keseluruhan misalnya dengan menggunakan informasi akuntansi akan terlihat jelas bagaimana informasi statutori, informasi anggaran, dan informasi tambahan. Salah satu manfaat yang bisa di dapat antara lain bagaimana mengetahui rasio keuangan usaha bisa dilihat dari laporan sehingga pemilik akan mengetahui bagaimana kondisi kesehatan keuangan pada usaha yang dijalankan.

Penelitian (Bonner dan Walker ; dan Spilker) dalam Choirul Huda (2017) menjelaskan bahwa indikator yang diambil pada variabel pengetahuan akuntansi dalam penelitiannya adalah pengetahuan deklaratif dan prosedural. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta serta berdasarkan konsep. Sebagai contoh : kas adalah bagian dari harta lancar, pengetahuan ini memudahkan bagaimana cara dalam menganalisis rasio keuangan, sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Skala usaha berhubungan positif dengan tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang diukur dengan jumlah pendapatan dan jumlah karawan.

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Umur perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan informasi akuntansi. Perusahaan yang memiliki usia kurang dari 10 tahun akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, dan informasi tambahan yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan, sedangkan untuk pendidikan manajer/ pemilik juga memiliki peran penting dalam penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, karena kemampuan dan keahlian pemilik mempengaruhi pelaksanaan teknis akuntansi dalam usaha tersebut.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Candra Kristian mengenai Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Blora. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada variabel dan lokasi penelitian. Pada penelitian saya, saya menambahkan variabel pengetahuan akuntansi. Hal ini dikarenakan, pada penelitian lain mengatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Hal ini di karenakan usaha kecil dan menengah memiliki beberapa kelemahan diantaranya yaitu dalam bidang pemasaran, sumber daya manusia, operasional, administrasi dan

keuangan. Disamping itu akses usaha kecil dan menengah terhadap informasi akuntansi juga masih sangat kurang, sehingga mereka ketinggalan untuk memanfaatkan berbagai kebijakan pemerintah yang seharusnya dapat menjadi peluang bagi mereka. Selain itu, dari segi keuangan pun dirasa masih lemah dalam pengelolaannya. Keterbatasan modal dan pemanfaatan hasil kredit yang masih belum maksimal menjadi kendala bagi perusahaan kecil dan menengah untuk mengembangkan usaha mereka. Untuk itu, dengan melihat latar belakang permasalahan yang terjadi di Kecamatan Pangkalan Kerinci dan beberapa penelitian terdahulu mengenai pentingnya penggunaan informasi untuk keberlangsungan suatu usaha, maka peneliti mengambil judul **Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah Pendidikan Pemilik berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

- b. Apakah Pengetahuan Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci.
- c. Apakah Umur Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci.
- d. Apakah Skala Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci.
- e. Apakah Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci.
- b. Untuk menguji pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

- c. Untuk menguji pengaruh Umur Usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci.
- d. Untuk menguji pengaruh Skala Usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci.
- e. Untuk menguji pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi para pemilik usaha untuk dapat memberikan informasi dan mengkaji implementasi pengaruh pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha dengan penggunaan informasi akuntansi.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan wawasan sehubungan dengan pengaruh pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha dengan penggunaan informasi akuntansi.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dalam memahami skripsi ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing-masing Bab dengan sistematika penulisan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, umur usaha, skala usaha, informasi akuntansi, tinjauan-tinjauan penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi, sampel dan pengambilan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB VI GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

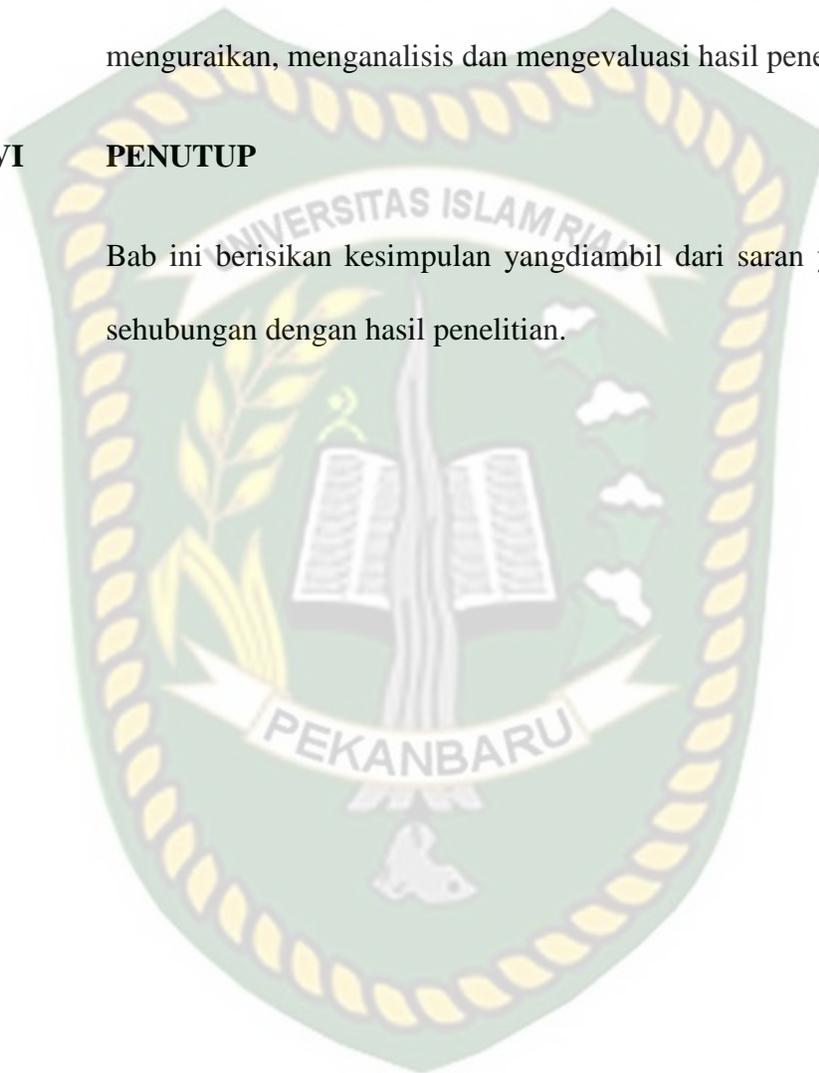
Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang lokasi perusahaan yang menjadi sampel responden meliputi sejarah, lokasi perusahaan dan aktivitas perusahaan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang diambil dari saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA & HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Usaha Kecil Menengah

1.1 Pengertian Usaha Kecil Menengah

Banyaknya perbedaan pandangan mengenai pengkajian usaha kecil atau perbedaan penggunaan kriteria yang menyebabkan belum ada keseragaman mengenai arti usaha kecil. Kriteria yang digunakan untuk membedakan kelompok usaha kecil ada berbagai macam diantaranya jumlah modal yang digunakan, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, omzet penjualan, besarnya investasi dan metode administrasi. Kriteria umum yang sering digunakan adalah jumlah tenaga kerja, besarnya modal atau investasi, kapasitas produksi dan jumlah penjualan per periode.

Menurut Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), yang dimaksud dengan Usaha Kecil Menengah (UK) termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000 (satu milyar rupiah). Usaha Menengah (UMI) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp200.000.000 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.

Badan Pusat Statistik memberikan definisi UMKM menurut kuantitas tenaga kerja. Usaha Kecil adalah entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang. Usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Berdasarkan keputusan menteri keuangan Nomor 316/KMK016/1994 tanggal 27 juni 1994, usaha kecil dapat didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp600.000.000 (enam ratus juta rupiah) atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri atas (1) bidang usaha (firma,CV,PT, koperasi) serta (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perorangan, persekutuan (firma dan CV), serta perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga jenis sesuai kriteria berdasarkan jumlah aset dan omzet seperti tercantum pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut.

- a. Usaha mikro, yaitu usaha produktif milik perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria aset Rp50 juta dan omset Rp 300 juta.

- b. Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Rp50 juta < aset Rp 500 juta dan Rp300 juta < omzet Rp2,5 milyar.
- c. Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Rp500juta < aset Rp2,5 milyar dan Rp2,5 milyar < omzet Rp50 milyar.

1.2 Keunggulan Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Hamdani (2003:16-17) dalam Wahyudi (2009) ada beberapa faktor yang menjadi kelebihan usaha kecil dan menengah yaitu sebagai berikut :

- a. Inovatif yang merupakan kemampuan yang dimiliki usaha kecil untuk selalu melakukan terobosan baru yang belum pernah ada, atau mengerjakan produk yang sudah ada dengan cara-cara baru.

- b. Usaha kecil dikenal lebih akrab karena usaha kecil lahir dan tumbuh berkembang dari golongan masyarakat kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya.
- c. Usaha kecil lebih fleksibel, maksudnya usaha yang dilakukan bersifat lentur sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada baik waktu, tempat, tenaga kerja, produksi, posisi tawar, iklim usaha dan pasar.

1.3 Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Anoraga dan Sudantoko (2002:227) dalam Anni (2007) yang menjadi kelemahan usaha kecil dan menengah adalah adanya risiko diluar kendali wiraswastawan seperti perubahan mode, peraturan pemerintah, persaingan. Faktor latar belakang pendidikan yang tidak memadai juga menjadi kelemahan usaha kecil. Selain itu dengan tidak dimilikinya perencanaan baku (tertulis) sehingga menyulitkan pengadaaan evaluasi ukuran keberhasilan dengan pasti

2. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut para ahli :

Menurut American Insitute of Certified Public Accounting (AICPA) (Effendi, 2014:1) menyatakan bahwa:

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.”

Menurut American Accounting Association (AAA) menyatakan bahwa:

”Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukur dan pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Dari pengertian yang ada di atas, maka akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi akuntansi yang menyediakan laporan-laporan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan. Akuntansi juga dapat diartikan sebagai langkah, proses, maupun alat dalam membentuk suatu laporan yang dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, maupun sebagai alat untuk menentukan keputusan-keputusan yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.

3. Pengertian Informasi Akuntansi

Menurut Dr. Belal Yousef AL Smirat (2013:169) menyatakan bahwa:

“Informasi akuntansi adalah suatu informasi yang penting yang membantu untuk mengukur suatu perusahaan dari berbagai macam masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Beliau juga menambahkan bahwa informasi yang dimaksud adalah informasi yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan seperti laporan pendapatan neraca.”

Menurut Kingsley Obinna Nwaigburu (2014:168) menyatakan bahwa:

“Informasi akuntansi adalah suatu informasi yang memiliki kontribusi yang besar dalam kegiatan pengambilan keputusan suatu perusahaan.”

menurut *American Accounting Association* (AAA,1971) dalam Grace (2003:14) menyatakan bahwa:

“Informasi akuntansi adalah informasi kuantitatif dari suatu entitas yang disiapkan sesuai dengan serangkaian aturan atau standar.”

Holmes dan Ncholls (1989) dalam Hadiyah (2008) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis berdasarkan manfaatnya bagi para pemakai yaitu:

- a. *Statutory Accounting Information*, informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. Handayani (2011) menyatakan bahwa Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengeluarkan pedoman untuk menyusun laporan keuangan jika disajikan kepada pihak luar.
- b. *Budgetary Information*, informasi akuntansi ini membantu manajemen untuk menjamin operasional perusahaan dijalankan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Informasi ini disajikan dalam bentuk anggaran. Informasi ini akan membantu manajemen untuk menjamin operasional perusahaan dijalankan sesuai dengan perencanaan yang

sudah ditetapkan. Selain itu, informasi ini digunakan untuk mengukur prestasi yang telah dicapai saat itu, sehingga informasi ini termasuk dalam informasi akuntansi manajemen yang berhubungan dengan sukses/gagal dalam perusahaan kecil. Hal ini mempunyai potensi memberikan pengaruh yang penting terhadap prestasi sektor ekonomi.

- c. Additional Accounting Information, informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer. Informasi tambahan meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

Ruang lingkup informasi akuntansi meliputi informasi entitas, likuiditas, informasi berkenaan dengan distribusi nilai tambah diantara stake holder, dan sejumlah besar informasi berhubungan dengan ekonomi dalam perusahaan. Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan tersebut (Anold & Hope,1990) dalam Grace (2003:15).

Informasi akuntansi yang disajikan untuk pihak luar perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Pihak luar yang menggunakan laporan keuangan meliputi pemegang saham, kreditur, badan atau lembaga pemerintah, dan masyarakat umum dimana

masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Informasi ini disusun dan disajikan berdasarkan aturan dasar yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan perusahaan yang disajikan untuk pihak luar perusahaan menyajikan suatu gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi suatu usaha organisasi. Pihak manajemen memerlukan informasi akuntansi keuangan yang lebih rinci dibandingkan dengan pihak luar perusahaan (Mulyadi,1995: Hassen & Mowen,2005) dalam Kristian (2010).

4. Manfaat Informasi Akuntansi bagi Usaha Kecil Menengah

Nicholls dan Holmes (1988) menyatakan bahwa Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan, Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu menurut Johnson & Kaplan (1987) menyatakan bahwa informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi.

Menurut Margani Pinastuti (2007), manfaat informasi akuntansi bagi usaha kecil dan menengah adalah :

1. Sebagai dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dll.
2. Sebagai pemenuhan kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi sebagaimana telah tersirat dalam Undang-Undang usaha kecil No. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-Undang Perpajakan.
3. Sebagai bahan/ dasar untuk menilai kinerja perusahaan (Suhairi, 2006).
4. Sebagai bahan perencanaan dan pengendalian perusahaan (Roberts, Dunne, dan Ezzel;1980).
5. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, struktur modalnya, dan besarnya keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu (<http://organisasi.org/>).
6. Sebagai bahan untuk analisa kredit (pemberian kredit) bagi pihak Bank.

Informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi yang ada pada UMKM yang dijadikan obyek dalam penelitian. Hal ini mengingat hampir sebagian besar dari UMKM belum menjalankan tehnik-tehnik akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Akan tetapi kegiatan akuntansi yang ada pada UMKM masih sebatas berupa pembukuan-pembukuan sederhana. Meskipun hanya berupa pembukuan sederhana akan tetapi laporan keuangan yang disajikan nantinya dapat ditelusuri kebenaran dan kewajarannya sampai pada bukti transaksi. Bentuk-bentuk

pembukuan yang dijalankan pada sebagian besar UMKM antara lain: buku kas masuk, kas keluar, buku persediaan, buku piutang (piutang uang maupun piutang barang), buku hutang (hutang uang maupun hutang barang.), buku inventaris (buku kekayaan), buku pembelian dan buku penjualan.

5. Pendidikan Pemilik

Ihsan (2011) menyatakan bahwa pendidikan adalah tahap yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta diharapkan mampu mengelola mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia:

”Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas:

- a. Pendidikan Dasar, yaitu jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.
- b. pendidikan menengah, yaitu pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.
- c. pendidikan tinggi, jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas.

Program pendidikan merupakan alternatif kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan produktifitas kerja. Pendidikan dirasa penting bagi perusahaan karena merupakan faktor fundamental yang berguna dalam memecahkan masalah-

masalah yang dihadapi. Dengan diberikannya pendidikan maka diharapkan setiap karyawan mampu memahami, menafsirkan dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan ini diharapkan dapat membantu kelancaran tugas demi peningkatan produktivitas kerja.

Pemilik perusahaan kecil dan menengah sangatlah dominan dalam menjalankan usaha dalam perusahaan. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan sangat ditentukan oleh pendidikan formal yang telah ditempuh. Ini disebabkan karena perusahaan kecil dan menengah relatif tidak mampu menggunakan tenaga profesional akuntansi (akuntan) baik sebagai tenaga kerja perusahaan maupun sebagai pemberi jasa akuntansi. Tingkat pendidikan formal pemilik atau manajer ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dan manajemen. Tingkatan pendidikan formal yang rendah pemilik atau manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi pemilik atau manajer. Ini disebabkan materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan di perguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah.

6. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan merupakan sebuah pengalaman dan wawasan terhadap sesuatu hal yang dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika menilai informasi baru atau mengevaluasi keadaan yang relevan. Rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik dapat menyebabkan banyak perusahaan kecil yang mengalami kegagalan. Kegagalan para wirausaha kecil tersebut juga dinyatakan Fitriyah (2006) bahwa hal tersebut dapat terjadi karena lemahnya para pemilik perusahaan memahami mengenai proses akuntansi dalam perkembangan bisnis.

Pengetahuan akuntansi pemilik dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha atau manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain, praktik akuntansi dalam suatu perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik. Pengetahuan akuntansi dapat diidentifikasi dari pengalaman pemilik usaha atau manajer pada partisipasinya dalam program pelatihan akuntansi yang pernah diikuti. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha atau manajer, maka makin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi juga memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan

mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil.

Banyak para wirausaha yang harus menutup usahanya hanya karena tidak ada pengetahuan akuntansi dalam membuat suatu keputusan akuntansi. Banyak yang tidak menghiraukan tentang pemisahan antara uang pribadi dan uang yang sudah masuk ke dalam transaksi usaha sehingga menyebabkan tidak adanya laba atau keuntungan yang jelas dan modal usaha yang digunakan diawal. Itu bisa saja menyebabkan keuntungan yang bias dan jika terlalu lama keadaan itu dibiarkan akan membuat usaha berhenti di tengah jalan.

7. Umur Usaha

Handayani (2011) menyatakan bahwa umur usaha merupakan usia atau lamanya suatu perusahaan itu dibentuk dan beroperasi. Umur usaha mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan-tindakannya. Pemilik usaha yang telah lama lama mengoperasikan usahanya telah banyak belajar dari pengalaman mereka, sehingga pemilik akan sadar betapa pentingnya penerapan informasi akuntansi sebagai pertimbangan keputusan.

Widiastuti (2002) dalam rahmawati (2012:187) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Sedangkan menurut ulum (2009:173) menyatakan bahwa umur dalam suatu

perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan.

Umur perusahaan menentukan cara berpikir, bertindak dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Selain itu umur mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakan-tindakannya. Begitu pula dengan perusahaan kecil dan menengah, apabila pimpinan/manajer menginginkan perubahan atau peningkatan, maka harus mempunyai pola pikir yang luas. Untuk itu langkah yang perlu diambil adalah dengan perlu adanya penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, hal itu agar tidak terjadi kelemahan dalam praktek akuntansi. Dalam hal ini umur perusahaan sangat berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi.

8. Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat beberapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Nicholls dan Holmes,1989: dalam Candra Kristian,2010:24). Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi.

Jumlah karyawan yang dipekerjakan dapat menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan sehingga informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan, dengan sangat dibutuhkannya informasi akuntansi, maka dengan skala usaha yang semakin meningkat penerapan informasi akuntansi dalam perusahaan juga akan meningkat.

9. Penggunaan Informasi Akuntansi

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi menjadi laporan keuangan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat pengambil keputusan. Akuntansi menghasilkan informasi yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi merupakan data yang disajikan dengan cara tertentu sehingga mempunyai makna bagi pemakainya. Suatu informasi akan bermakna apabila memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pembuatan keputusan. Informasi dikatakan memiliki kualitas jika berkaitan dengan intensitas informasi untuk menambah pengetahuan, menambah keyakinan dan dapat merubah keputusan.

Akuntansi ditinjau dari sudut pemakainya adalah sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Hasil akuntansi diperlukan untuk membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan

oleh manajemen dan pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditur, badan pemerintah dan sebagainya.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Bila dihubungkan dengan para pelaku usaha, pemahaman akuntansi masih digunakan sebagai alat hitung dalam artian untuk melakukan pencatatan pada saat terjadi transaksi penjualan dan pembelian, menghitung berapa kas masuk (cash in flow) dan kas keluar (cash out flow) dan laporan akuntansi sebagai informasi dan pengambilan keputusan.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menertibkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca,

laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Penggunaan informasi akuntansi dalam praktiknya akan memberikan data-data terkait bagaimana usaha yang dijalankan secara keseluruhan misalnya dengan menggunakan informasi akuntansi akan terlihat jelas bagaimana informasi statutori, informasi anggaran dan informasi tambahan. Salah satu manfaat yang bisa didapat antara lain bagaimana mengetahui rasio keuangan usaha bisa dilihat dari laporan sehingga pemilik akan mengetahui bagaimana kondisi kesehatan keuangan pada usaha yang dijalankan.

10. Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Grace (2010) menyatakan bahwa kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer UMKM ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Semakin tinggi wawasan yang dipunyai pemilik didapatkan dari pendidikan yang telah ditempuh, dan semakin tinggi pendidikan pemilik maka dapat mendorong pemilik untuk memikirkan kelangsungan usahanya, berlangsungnya usaha dengan jangka lama salah satunya dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Tingkat pendidikan manajer atau pemilik menentukan pemahaman manajer atau pemilik terhadap pentingnya penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan pemilik atau manajer perusahaan akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti.

Menurut Peyman (2008) menyatakan bahwa pendidikan manajer atau pemilik mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi). Hal ini disebabkan materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan di perguruan tinggi dibandingkan pendidikan yang lebih rendah.

Hasil penelitian Linear (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan pemilik dengan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh pemilik akan menyebabkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

11. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan. Pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural (Bonner dan Walker, 1994).

Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, contohnya: kas adalah bagian dari current assets; pengetahuan ini memudahkan dalam analisis rasio, sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan, contohnya: penggunaan catatan keuangan periode sebelumnya. Pengetahuan deklaratif biasanya tergantung dari instruksi yang ada, sedangkan pengetahuan prosedural biasanya tergantung pada pengalaman (Bonner dan Walker, 1994). Pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural dapat meningkatkan kinerja (performance). Pengetahuan manajer atau pemilik yang rendah menyebabkan banyak perusahaan kecil dan menengah menggunakan jasa Konsultan atau Akuntan Publik dalam penyediaan informasi akuntansi (Holmes dan Nicholls, 1988).

Hasil penelitian Choirul Huda (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UKM maka akan semakin baik pula penggunaan informasi akuntansi yang dilakukan pada usaha kecil menengah.

12. Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Umur perusahaan merupakan usia atau lamanya suatu perusahaan itu dibentuk dan beroperasi (Handayani, 2011). Umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas

setiap tindakan-tindakannya. Pemilik perusahaan yang telah lama mengoperasikan usahanya telah banyak belajar dari pengalaman mereka, sehingga pemilik atau manajer akan sadar betapa pentingnya penerapan informasi akuntansi sebagai pertimbangan keputusan usahanya.

Penelitian Grace (2010) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara umur perusahaan dengan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah. Artinya, semakin lama umur usaha menyebabkan peningkatan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi para pelaku usaha kecil menengah.

13. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dikerjakan perusahaan. Jumlah karyawan yang dipekerjakan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan sehingga informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan (Hadiyahfitriyah, 2006).

Jumlah karyawan yang dipekerjakan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan sehingga informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan, dengan sangat dibutuhkannya informasi akuntansi,

maka dengan skala usaha yang semakin meningkat penerapan informasi akuntansi dalam perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian Linear (2013) yang menyatakan bahwa variabel skala usaha berpengaruh terhadap penerapan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di kota Semarang. Hal ini berarti semakin besar skala usaha maka semakin baik pula penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah.

14. Penelitian Terdahulu

Daftar Penelitian Terdahulu

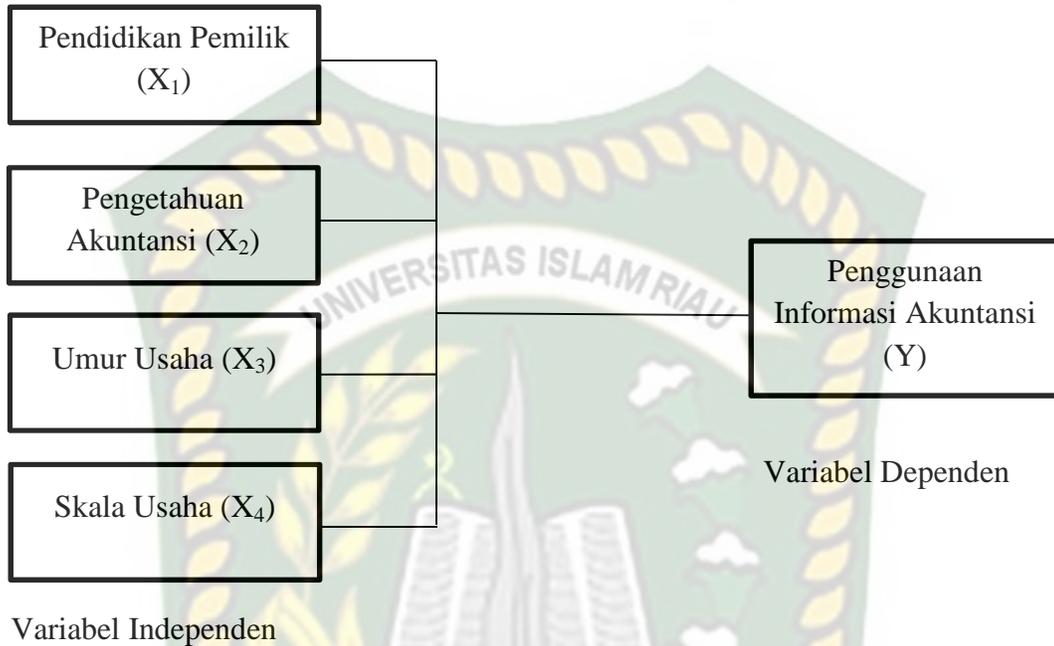
No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Candra Kristian (2010)	Pengaruh skala usaha, umur perusahaan, pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah di kabupaten blora	Skala usaha, umur perusahaan, dan pendidikan pemilik secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2	Fransisca Ade Julia (2016)	Pengaruh tingkat pendidikan, umur perusahaan, omzet usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi para pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah)	Tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Umur Usaha, omzet usaha, dan skala usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3	Delfina Novianti (2018)	Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha	Tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi secara parsial

		dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di kecamatan purwokerto utara	berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Umur usaha dan skala usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4	Erick Aderson Pasaribu (2018)	Pengaruh pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi (studi empiris pada umkm kota pekanbaru)	Skala usaha, pelatihan akuntansi dan umur usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi
5	Arif Rahman (2018)	Pengaruh pengetahuan akuntansi, pendidikan pemilik, omzet usaha, dan masa memimpin perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi (studi empiris pada umkm di kabupaten kampar)	Pengetahuan akuntansi dan omzet usaha secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pendidikan pemilik dan masa memimpin perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

Tabel II.I

Penelitian Terdahulu

15. Metode Penelitian



Gambar II.1

Metode Penelitian

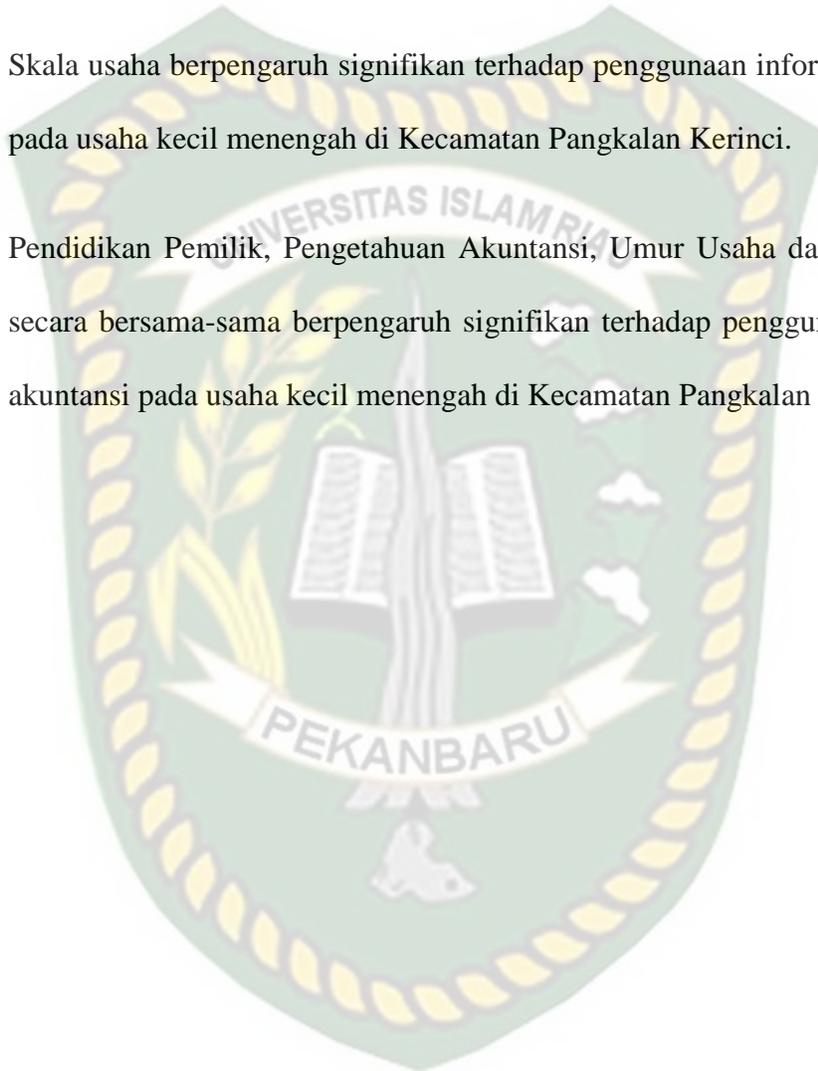
B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah di telaah pustaka yang telah dibahas diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_1 = Pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

H_2 = Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

- H₃ = Umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci.
- H₄ = Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci.
- H₅ = Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada usaha kecil dan menengah sub sektor perdagangan yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti dan waktu yang telah ditentukan.

B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yang meliputi pendidikan pemilik(X_1), pengetahuan akuntansi(X_2), umur usaha (X_3), skala usaha (X_4) dan variabel terikat yakni Penggunaan Informasi Akuntansi(Y).

a. Variabel Terikat (dependent variable)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan Informasi akuntansi.

Penggunaan informasi akuntansi merupakan informasi yang diberikan kepada perusahaan kecil dan menengah yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan.

Penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian ini mengacu pada penggunaan informasi statutori, informasi anggaran dan informasi tambahan mengenai penggunaan informasi akuntansi. Pengukuran setiap dimensi variabel informasi akuntansi dalam penelitian ini menggunakan skala likert lima poin, yaitu 1 poin untuk menggambarkan informasi yang tidak pernah atau sangat rendah digunakannya. Poin 2 untuk tingkat penggunaan yang rendah. Poin 3 untuk tingkat

penggunaan yang sedang, poin 4 untuk penggunaan yang tinggi, dan poin 5 untuk penggunaan yang sangat tinggi atau sering.

b. Variabel Bebas (independent variable)

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1. Pendidikan Pemilik (X_1)

Pendidikan Pemilik akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti sehingga pengukurannya bersifat kontinyu. Pendidikan formal yang dimaksudkan adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), diploma, sarjana dan pascasarjana. Indikator pendidikan pemilik pada penelitian ini mengacu pada penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) dalam Arif Rahman (2018), untuk mengukur indikator tersebut adalah dengan memberikan nilai 1 jika pendidikan SD, 2 jika SMP, 3 jika SMA/SMK, 4 jika Diploma, 5 jika S1/S2.

2. Pengetahuan Akuntansi (X_2)

Untuk dapat menghasilkan laporan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi pada ketentuan yang berlaku (Dian, 2009 dalam Arif, 2018).

Pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini adalah pengetahuan dari pimpinan atau pemilik usaha tentang akuntansi. Variable akuntansi diukur dengan

menggunakan indikator pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural. Pengukuran variable pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini menggunakan menggunakan skala likert 1 sampai 5.

3. Umur Usaha (X_3)

Umur perusahaan adalah usia atau lamanya perusahaan beroperasi. Variabel ini diukur didasarkan pada lamanya perusahaan berdiri (dalam tahun) sejak awal pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan (Rudiantoro dan Siregar, 2012 dalam Erick, 2018). Untuk mengukur variabel umur usaha dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Umur usaha dikelompokkan mulai dari lama usaha mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi, dan masing-masing kelompok diberi bobot 1,2,3,4 dan 5 sesuai dengan umur terendah sampai umur tertinggi. Bobot 1 untuk 1-5 tahun, 2 untuk 6-10 tahun, 3 untuk 11-15 tahun, 4 untuk 16-20 tahun, 5 untuk lebih dari 20 tahun.

4. Skala Usaha (X_4)

Perkembangan perusahaan selalu diharapkan oleh pemilik yang berakibat pada skala perusahaan. Perubahan perkembangan perusahaan ini juga dapat dilihat dari perubahan asset yang dimilikinya dari tahun ke tahun, salah satunya dari jumlah karyawan yang terus meningkat jumlahnya. Hal ini tentunya disebabkan dari kemajuan yang diperoleh perusahaan yang sangat membutuhkan karyawan yang lebih besar, terutama bagi perusahaan menengah seiring dengan bertambahnya aktivitas perusahaan dan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi

akuntansi sangat dibutuhkan. (Nicholls and Holmes, 2001:61 dalam Kristian Candra, 2010).

Skala usaha dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran skala usaha dalam penelitian ini dengan menggunakan skala ordinal. Bobot 1 jika 1-5 orang, 2 jika 6-10 orang, 3 jika 11-15 orang, 4 jika 16-20, 5 jika lebih dari 20 orang.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha kecil dan menengah sub sektor perdagangan yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM yang terdapat di Kecamatan Pangkalan Kerinci sejumlah 339 orang dari 339 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:116). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* (acak), dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N.e^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = batas ketelitian yang diinginkan

jadi dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebesar:

$$n = \frac{339}{339(0,1)^2+1} = \frac{339}{3,39+1} = 77,22 \text{ dibulatkan menjadi } 78$$

DAFTAR POPULASI

No.	Nama UKM	Alamat
1	Toko Jaya Bangunan	Jl. Lintas Timur
2	Sehati Jaya	Jl. Lintas Timur
3	Salju Sport	Jl. Lintas Timur
4	Gemilang Baby Shop	Jl. Lintas Timur
5	Apotik Reflinda	Jl. Lintas Timur
6	Eager	Jl. Lintas Timur
7	Toko Komputer	Jl. Lintas Timur
8	Ponsel (Hen-Hen)	Jl. Lintas Timur
9	Natura	Jl. Lintas Timur
10	Mulyaku	Jl. Lintas Timur
11	Plaza Ponsel	Jl. Lintas Timur
12	Toko Bening Kaca	Jl. Lintas Timur
13	Toko Star	Jl. Lintas Timur
14	Toko Naga Mas	Jl. Lintas Timur
15	Sarana	Jl. Lintas Timur
16	Afsrah Boutiq & Fashion	Jalan Akasia
17	Toko Tabir Busana	Jl. Lintas Timur
18	Budi Shoes	Jl. Lintas Timur
19	Ludia Farma	Jl. Lintas Timur
20	Barang Harian Yati	Jl. Pemda
21	Usaha Tani	Jl. Akasia
22	Toko Boneka	Jl. Akasia
23	Stemp Al Fatha	Jl. Akasia
24	Usaha Garden	Jl. Akasia
25	Nono Acessoris	Jl. Akasia
26	Barang Harian Asni	Jl. Akasia
27	Rumah Makan Tina	Jl. Seminai
28	Barang Harian Desma	Jl. Seminai
29	Barang Harian Yuli	Jl. Akasia

30	Barang Harian Suharnis	Jl. Cempaka
31	Barang Harian Liti	Jl. Cempaka
32	Barang Harian Refni	Jl. Pepaya
33	Barang Harian Tono	Jl. Simpang Kualo
34	Barang Harian Fariza	Jl. Cempaka
35	Barang Harian Upik	Jl. Simpang Kualo
36	Bahri VCD	Jl. Pepaya
37	Kedai Harian Utami	Jl. Pepaya
38	Kedai Harian Hermi Yuswan	Jl. Pepaya
39	Sobat Ponsel Uun	Jl. Pemda
40	Barang Harian Andra	Jl. Akasia
41	Barang Harian Afni	Jl. Akasia
42	Kedai Minuman Selamat	Jl. Simpang Kualo
43	Dua Putra	Jl. Lintas Timur
44	Mela Grosir	Jl. Pepaya
45	Rumah Makan mbak Sri	Jl. Pepaya
46	Kedai Harian mbak Yus	Jl. Pepaya
47	Valenbrex's Accessories	Jl. Pepaya
48	Rumah Makan Rojak	Jl. Pepaya
49	Rumah Makan Merri	Jl. Pepaya
50	Tia Ponsel	Jl. Lintas Timur
51	Toserba	Jl. Lintas Timur
52	Barang Harian Bobi	Jl. Lintas Timur
53	Toko Buku Sudarmono	Jl. Lintas Timur
54	Yeni Fotocopy	Jl. Lintas Timur
55	Hasrizal Shoes	Jl. Lintas Timur
56	Juni Cake	Jl. Lintas Timur
57	Toko Duta Batik	Jl. Lintas Timur
58	Rumah Makan Anto	Jl. Lintas Timur
59	Ratu Fashion	Jl. Lintas Timur
60	Buana Ponsel	Jl. Lintas Timur
61	MM Rizky	Jl. Lintas Timur
62	Evarma Sport's	Jl. Lintas Timur
63	Sanggar Bunga Elva's	Jl. Lintas Timur
64	Heri Collection	Jl. Lintas Timur
65	Toko Bali Nusantara	Jl. Lintas Timur
66	Teguh Jaya	Jl. Lintas Timur
67	Toko Sinar Kerinci	Jl. Lintas Timur

68	Kedai Harian Ayang	Jl. Lintas Timur
69	WW Boutique	Jl. Lintas Timur
70	Blink Boutique	Jl. Lintas Timur
71	Batik Ramli	Jl. Lintas Timur
72	King Ponsel	Jl. Lintas Timur
73	Andalan Komputer	Jl. Lintas Timur
74	Grosir Sembako Saifudin	Jl. Lintas Timur
75	Kedai Harian Farida	Jl. Lintas Timur
76	Warung Nasi Iveng	Jl. Simpang Kualo
77	Kedai Harian Putri	Jl. Pepaya
78	Artomoro Ponsel	Jl. Pepaya

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah para pemilik usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang disebarakan langsung, yang khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah daftar pertanyaan (kuesioner) yang didistribusikan langsung kepada responden perusahaan kecil dan menengah. Calon responden ditemukan dengan memperhatikan data perusahaan kecil dan menengah pada laporan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Pelalawan. Perusahaan - perusahaan yang

dijadikan sample diminta untuk mengisi daftar pertanyaan dengan didatangi langsung oleh peneliti.

F. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variable dengan menggunakan instrument kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan *reliable* sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas (ketepatan)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Imam Ghozali, 2005:46).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variable atau konstruk. Suatu

kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika memberikan nilai *cronbach alpha* diatas 0,6 (Imam Ghozali, 2005:42).

G. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data (Haryadi Sarjono, 2013:53). Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, variable dependen dan variable independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat menggunakan uji histogram, uji normal P Plot/ uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau Kolmogorov-Smirnov (K-S) melalui program SPSS version 25.0 for windows. Apabila nilai *Assymptotic significant* > 0,05 maka data dikatakan telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinierialittas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak

terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Guna mengetahui ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu (Imam Ghozali:2011:105):

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,09 maka dapat dikatakan telah menjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 3) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari suatu residual pengamatan ke residual pengamatan lain.

Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroksidastisitas digunakan uji Glejser (Imam Ghozali, 2011:139 dalam Heni,2018). Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variable independen.

Dengan dasar analisis:

- a. Tingkat signifikansi > 5%, maka disimpulkan tidak terjadi heteroksidastisitas.

- b. Tingkat signifikansi < 5%, maka terjadi heteroskedastisitas.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian.

Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Data yang siap diolah akan dianalisis dengan beberapa alat uji statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25,0. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Penggunaan Informasi Akuntansi

a : Konstanta

$b_{(1,2,3,4)}$: Koefisien regresi masing-masing X

X_1 : Pendidikan Pemilik

X_2 : Pengetahuan Akuntansi

X_3 : Umur Usaha

X_4 : Skala Usaha

e : Error item

I. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen (Imam Ghozali,2005:83). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Namun karena *R Square* bisa terhadap penambahan variable yang dimasukkan dalam model maka dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*. Dari *Adjusted R Square* ini akan diketahui seberapa besar variable dependen akan mampu dijelaskan oleh variable independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

J. Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dalam penelitian ini akan menggunakan uji F dan uji t untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Dalam pengujian tersebut digunakan bantuan paket program SPSS (*Statiscal Package For Sosial Science*) versi 25.

1. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian variabel independen (pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha) terhadap variabel dependen (penggunaan informasi

akuntansi). Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara dua variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas ($p\text{-val}$) $>0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
- b. Jika probabilitas ($p\text{-val}$) $<0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

2. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui faktor fundamental manakah variabel dependen yang paling berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Uji t ini merupakan pengujian terhadap variabel independen (pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha) terhadap faktor fundamental manakah yang paling dominan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Dengan pengambilan berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas ($p\text{-val}$) $>0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
- b. Jika probabilitas ($p\text{-val}$) $<0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

BAB IV

GAMBARAN UMUM USAHA KECIL MENENGAH

A. Sejarah Singkat Usaha Kecil Menengah

Usaha Kecil Menengahh (UKM) Merupakan kegiatan ekonomi strategis yang memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonmi negara maju maupun negara berkembang. Peranan penting yang dimaksud yaitu selain memberikan kesempatan perluasan pada kesempatan usaha, UKM juga memberikan manfaat dalam perluasan kesempatan kerja yang selama ini sangat dibutuhkan masyarakat dalam menunjang kebutuhan ekonmi sehari-hari, tentu saja hal tersebut juga dapat mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Usaha Kecil Menengah merupakan entitas usaha yang mengacu pada usaha berskala kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Usaha menengah merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp200.000.000 sampai dengan 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Kelebihan Ushaha kecil menengah yaitu lebih inovatif, inovatif yang dimaksudkan ialah mampu melakukan terobosan baru yang belumpernah ada atau merubah produk yang sudah ada dengan cara-cara baru. Selain itu usaha kecil menengah terkenal lebih akrab dan fleksibel, karena tumbuh dikalangan masyarakat

kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bersifat lentur sesuai dengan kondisi yang ada.

Pangkalan kerinci adalah sebuah kecamatan yang juga merupakan ibu kota Kabupaten Pelalawan, Riau. Kecamatan ini memiliki potensi pengembangan karena terletak di Jalan Raya Lintas Sumatera yang juga dapat menunjang perkembangan usaha kecil menengah. Usaha kecil menengah yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci mayoritas bergerak dibidang perdagangan. Karena UKM memegang peran yang sangat besar dalam memajukan perekonomian, Pemerintah Kabupaten Pelalawan terus melakukan pembinaan bagi pengembangan para pelaku UMKM di daerah ini. Diantaranya dengan melakukan pelatihan-pelatihan, akses permodalan dalam hal serta hal- hal yang berkenaan dengan para pelaku UMKM. Dan salah satu komitmen yang dilakukan Pemkab Pelalawan dalam melakukan pengembangan UMKM adalah dengan dibangunnya gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM). Dimana kegiatannya berkonsentrasi dalam bidang pembinaannya.

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci yang terdaftar pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. Berikut ini beberapa sejarah singkat dari usaha yang dijadikan sampel:

1. Toko Jaya Bangunan

Toko jaya bangunan adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam bahan bangunan. Usaha ini berdiri sejak tahun 2002. Berlokasi di jalan Maharadja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

2. TB. Sehati Jaya

TB. Sehati Jaya adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam bahan bangunan. Usaha ini berdiri pada tahun 2004. Usaha ini berlokasi di Jalan Maharaja Indra Kelurahan Pangkalan Kerinci Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

3. Salju Sport

Salju sport merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai jenis perlengkapan olahraga. Usaha ini berdiri sejak 2006. Salju sport berlokasi di Jalan Maharaja Indra Lintas Timur No. 265 Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota.

4. Gemilang baby shop

Gemilang baby shop adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang merupakan pusat penjualan baju anak dan perlengkapan bayi, selain itu juga menjual baju daster. Usaha ini berdiri sejak tahun 2008 Gemilang baby shop berlokasi di Jalan Maharaja Indra Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota.

5. Apotik Reflinda

Apotik Reflinda adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai jenis obat-obatan dan lain sebagainya. Apotik ini berdiri sejak tahun 2012. Berlokasi di jalan Maharadja Indra Lintas Timur, Pangkalan Keinci.

6. Eager

Eager adalah salah satu jenis usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual sepatu, sandal, kaos maupun hoodie dengan brand eager. Took ini sudah berdiri sejak tahun 2003, berlokasi di Jalan Maharadja Indra, Pangkalan Kerinci.

7. Nexus Computer

Nexus Computer adalah salah satu jenis usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam jenis laptop, accessories laptop kompter dll. Took ini sudah berdiri sejak tahun 2002 dan berlokasi di jalan Maharadja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

8. Ponsel Hen Hen

Ponsel hen hen adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdaganagan yang menyediakan isi pulsa, token, kartu perdana, paket data, berbagai macam case dan perlengkapan handphone lainnya. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2010 dan berlokasi di Jalan Maharadja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

9. Natura

Natura adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menyediakan berbagai jenis obat-obatan dan alat kecantikan. Usaha ini sudah berdiri sejak 2000 dan berlokasi di Jl. Maharadja Indra, Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

10. Mulyaku

Mulyaku adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menyediakan berbagai jenis bahan-bahan dan peralatan bangunan. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2007 dan berlokasi di Jl. Maharadja Indra, Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

11. Plaza Ponsel

Plaza Ponsel adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menyediakan isi pulsa, token, kartu perdana, paket data, berbagai macam case dan perlengkapan handphone lainnya. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2005 dan berlokasi di Jalan Maharadja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

12. Toko Bening Kaca

Toko bening kaca adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai model lemari kaca, toko ini juga menerima pesanan untuk desain lemari kaca sesuai keinginan pelanggannya. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2000. Berlokasi di Jalan Maharadja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

13. Toko Star

Toko star adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai peralatan elektronik. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2008. Berlokasi di jalan Maharadja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

14. Toko Naga Mas

Toko naga mas adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai peralatan elektronik. Usaha yang dikelola oleh aithjheng ini sudah berdiri sejak tahun 2000. Berlokasi di jalan Maharadja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

15. Sarana

Sarana adalah adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai peralatan elektronik. Usaha ini sudah berdiri sejak 2006. Berlokasi di Jl. Maharadja Indra, Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

16. Afsrah Boutique & Fashion

Afsarah boutique & fashion merupakan usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual pakaian & fashion wanita. berdiri sejak tahun 2011 yang berawal dari usaha rumahan yang kini sudah mempunyai took sendiri yang berlokasi di Jalan Akasia (Samping Bank BRI) Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota.

17. Toko Tabir Busana

Toko tabir busana adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam fashion outfit wanita dan pria.

Took ini sudah berdiri sejak tahun 1994. Berlokasi di jalan Mahardja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

18. Budi Shoes

Budi Shoes adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam jenis sepatu wanita dan pria. Toko ini sudah berdiri sejak tahun 2012. Berlokasi di jalan Mahardja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

19. Ludia Farma

Ludia Farma adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai jenis obat-obatan dan lain sebagainya. Apotik ini berdiri sejak tahun 2008. Berlokasi di jalan Maharadja Indra Lintas Timur, Pangkalan Keinci.

20. Toko barang Harian bu yati

Toko barang harian bu yati adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam bahan- bahan pokok dan. kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2006 dan berlokasi di Jl. Pemda,Pangkalan Kerinci.

21. Usaha Tani

Usaha tani adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai jenis perlengkapan pertanian seperti bibit, obat hama, pupuk dll. usaha ini berdiri sejak tahun 2011. Berlokasi di jalan Akasia, Pangkalan Keinci.

22. Pinkz Boneka

Pinkz boneka adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai jenis boneka dengan berbagai ukuran seperti doraemon, teddy bear, steatch dan lain sebagainya. Toko ini berdiri sejak tahun 2010. Berlokasi di jalan Akasia, Pangkalan Keinci.

23. Stemp al fatah

Stemp al fatah adalah salah satu jenis usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual peralatan kantor dan stempel. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2007, berlokasi di jalan Akasia, Pangklan Kerinci.

24. Afdhan Gorden & Walpaper

Afdhan Gorden & wallpaper adalah salah satu jenis usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam model gorden dan wallpaper dinding. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2008. Berlokasi di jl. Pemda, pangkalan kerinci.

25. Nono Accessories

Nono Accessories adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam aksesoris, tas, jam dll. Toko ini sudah berdiri sejak tahun 2009 dan berlokasi di Jl. Akasia, Pangkalan Kerinci.

26. Toko Barang Harian Asni

Toko barang harian ibu asni adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan kebutuhan

sehari-hari. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2009. Berlokasi di Jl. Akasia, Pangkalan Kerinci.

27. RM. Tina

RM. Tina adalah salah satu jenis usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual nasi dengan berbagai macam lauk. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2012 dan berlokasi di Jl. Semina Pangkalan Kerinci.

28. Toko Barang Harian Desma

Toko barang harian desma adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2012 dan berlokasi di Jl. Semina, pangkalan kerinci.

29. Toko barang harian yuli

Toko barang harian yuli adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2007 dan berlokasi di Jl. Akasia Pangkalan Kerinci.

30. Toko barang harian suharmis

Toko barang harian suharmis adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2007 dan berlokasi di Jl. Cempaka, pangkalan kerinci.

31. Toko Barang Harian Liti

Toko barang harian liti adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2011 dan berlokasi di jl. Cempaka, Pangkalan Kerinci.

32. Toko Barang Harian Refni

Took barang harian Refni adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2012 dan berlokasi di jalan Pepaya, Pangkalan Kerinci.

33. Toko Barang Harian Tono

Toko barang harian tono adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2012. Berlokasi di jl. Simpang Kualo, Pangkalan Kerinci.

34. Toko Barang harian Fariza

Toko Barang harian Fariza adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2012 dan berlokasi di jl. Cempaka, Pangkalan Kerinci.

35. Toko Barang Harian Upik

Toko barang harian upik adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2011. Berlokasi di jl. Simpang Kualo, Pangkalan Kerinci.

36. Bahri VCD

Bahri vcd adalah salah satu usaha yang bergerak di bidang perdagangan yang menjual berbagai macam vcd dengan berbagai genre. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2012. Berlokasi di jl. Pepaya, Pangkalan Kerinci.

37. Kedai Harian Utami

Kedai Harian Utami adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2010. Berlokasi di jalan papaya, Pangkalan Kerinci.

38. Warung Nasi Iveng

Warung nasi Iveng adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual nasi dengan berbagai macam lauk. Berdiri sejak tahun 2011 dan berlokasi di jalan Simpang Kualo, Pangkalan Kerinci.

39. Sobat Ponsel Uun

Sobat ponsel adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menyediakan isi pulsa, token, kartu perdana, paket data, berbagai macam case dan perlengkapan handphone lainnya. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2011 dan berlokasi di Jalan Pemda, Pangkalan Kerinci.

40. Toko Barang Harian Andra

Toko barang harian Andra adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2010 dan berlokasi di jl. Akasia, pangkalan kerinci.

41. Toko Barang Harian Afni

Toko barang harian afni adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2007 dan berlokasi di jl. Akasia, Pangkalan Kerinci.

42. Kedai Minuman Selamat

Kedai minuman selamat adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai minuman jus, kopi, cappuccino dan bisa menjadi tempat tongkrongan anak muda. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2006 dan berlokasi di jalan simpang kualo, Pangkalan Kerinci.

43. Dua Putra

Dua Putra adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai jenis gorden dan wallpaper. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2010 dan berlokasi di Jl. Maharadja Indra, Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

44. Mela Grosir

Mela Grosir adalah satu jenis usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual grosiran barang kebutuhan pokok harian. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2012. Dan berlokasi di jl. Papaya, Pangkalan Kerinci.

45. Rumah Makan Mbak Sri

RM. Mbak Sri adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual nasi dengan berbagai macam lauk. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2010 dan berlokasi di jalan papaya, Pangkalan Kerinci.

46. Kedai Harian Mbak Yus

Kedai harian mbak yus adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2012 dan berlokasi di jalan papaya, pangkalan kerinci.

47. Vanlembrex's Accessories

Vanlembrex's Accessories adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam accessories pakaian, tas, ikat pinggang dll. Took ini sudah berdiri sejak tahun 2008 dan berlokasi di jalan Pepaya, belakang masjid nurul Hijrah, Pangkalan Kerinci.

48. Kedai Harian Putri

Kedai harian putri adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan kebutuhan

sehari-hari. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2012 dan berlokasi di jalan papaya, pangkalan kerinci.

49. RM. Merri

RM. Merry adalah salah satu usaha yang bergerak di bidang perdagangan yang menjual nasi dengan berbagai macam pilihan lauk pauk. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2009 dan berlokasi di jl. Pepaya, Pangkalan Kerinci.

50. Grosir Sembako Saifudin

Grosir Sembako Saifudin adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual grosiran barang sembako dan kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2009 dan berlokasi di jalan Maharadja Indra, Pangkalan Kerinci.

51. Toserba Setia Jaya

Toserba Setia Jaya adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai perlengkapan rumah, berbagai macam mainan dan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau. Yang sudah berdiri sejak tahun 2009. Dan berlokasi di Jl. Maharaja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

52. Toko Barang Harian Bobi

Toko barang harian bobi adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2000 dan berlokasi di jalan Maharadja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

53. Toko Buku Sudarmono

Toko buku milik bapak sudarmono ini adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam jenis buku dan perlengkapan kantor. Toko ini sudah berdiri sejak tahun 2007. Berlokasi di jalan Mahardja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

54. Yeni Fotocopy

Yeni fotocopy adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam peralatan kantor dan peralatan sekolah. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2002 dan berlokasi di jalan Maharadja Indra, Pangkalan Kerinci.

55. Hasrizal Shoes

Hasrizal shoes adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam jenis sepatu wanita dan pria. Toko ini sudah berdiri sejak tahun 2009. Berlokasi di jalan Mahardja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

56. Juni Cake

Juni Cake adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam jenis kue dan roti. Toko ini sudah berdiri sejak tahun 2000 dan berlokasi di Jalan Maharadja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

57. Toko Duta Batik

Toko duta batik adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai jenis pakaian batik pria dan juga wanita.usaha ini berdiri sejak 2011. Toko duta batik ini berlokasi di Jalan Lintas Timur Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota.

58. Rumah Makan Anto

RM. Anto adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual sarapan pagi dan nasi dengan berbagai macam lauk pauk. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2008 dan berlokasi di jalan Maharadja Indra, Pangkalan Kerinci.

59. Ratu Fashion

Ratu fashion adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam fashion outfit wanita baik bergaya syari maupun fashionable seperti sekarang ini . Toko ini sudah berdiri sejak tahun 2000. Berlokasi di jalan Mahardja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

60. Buana Ponsel

Buana ponsel adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menyediakan isi pulsa, token, kartu perdana, paket data, berbagai macam case dan perlengkapan handphone lainnya. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2010 dan berlokasi di Jalan Maharadja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

61. MM Rizky

MM Rizky adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai jenis accessories mobil. Usaha ini sudah bergiri sejak tahun 2006 dan berlokasi di Jl. Maharadja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

62. Evarma Sport's

Evarma sport's adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai perlengkapan olahraga. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2011 dan berlokasi di Jl. Maharadja Indra, Pangkalan Kerinci.

63. Sanggar Bunga Elva's

Sanggar bunga elv's adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual Bunga dan juga menyediakan sewa papan bunga. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2013 dan berlokasi di jl. Maharadja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

64. Heri Collection

Heri Collection adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam fashion outfit wanita dan pria. Toko ini sudah berdiri sejak tahun 2008. Berlokasi di jalan Mahardja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

65. Toko Bali Nusantara

Toko bali nusantara adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam fashion outfit wanita dan pria.

Toko ini sudah berdiri sejak tahun 2000. Berlokasi di jalan Mahardja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

66. Teguh Jaya

Teguh jaya adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam jenis jam tangan baik wanita maupun pria. Toko ini sudah berdiri sejak tahun 2003. Berlokasi di jalan Mahardja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

67. Toko Sinar Kerinci

Toko sinar kerinci adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam peralatan pancing. Toko ini sudah berdiri sejak tahun 2010. Berlokasi di jalan Mahardja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

68. Kedai Harian Ayang

Toko barang harian ayang adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2011 dan berlokasi di jalan Maharadja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

69. WW Boutique

WW boutique adalah sebuah butik di pangkalan kerinci yang menjual berbagai macam jenis pakai wanita dengan kualitas yang tidak dapat diragukan lagi. Butik ini sudah berdiri sejak tahun 2013. Berlokasi di jalan Maharadja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

70. Blink Boutique

Blink boutique adalah sebuah butik di pangkalan kerinci yang menjual berbagai macam jenis pakai wanita yang cocok untuk mulai dari yg muda hingga yang tua. Butik ini sudah berdiri sejak tahun 2006. Berlokasi di jalan Maharadja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

71. Batik Ramli

Batik ramli adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai jenis pakaian batik pria dan juga wanita.usaha ini berdiri sejak 2007. Batik ramli ini berlokasi di Jalan Lintas Timur Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota.

72. King Ponsel

King ponsel adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menyediakan isi pulsa, token, kartu perdana, paket data, berbagai macam case dan perlengkapan handphone lainnya. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2010 dan berlokasi di Jalan Maharadja Indra Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

73. Andalan Komputer

Andalan computer adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual berbagai jenis laptop, acc computer dll. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2011 dan berlokasi di Jl. Maharadja Indra, Lintas Timur, Pangkalan Kerinci.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dengan cara penyebaran kuesioner dan wawancara pada usaha-usaha di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Penyebaran kuesioner dimulai tanggal 6 oktober 2019 dan selesai pada tanggal 12 oktober 2019. Total kuesioner yang dibagikan sebanyak 78 kuesioner (100%), dimana setiap usaha dibagikan 1 kuesioner kepada pemilik usaha. Total kuesioner yang dikembalikan adalah 73 kuesioner (93%). Sehingga kuesioner yang dapat dianalisis adalah 73 kuesioner (93%). Untuk lebih jelasnya, jumlah kuesioner yang terkumpul dapat dilihat dalam table V.1 berikut ini:

Tabel V.1

Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dikirim	78	100%
Kuesioner yang tidak dikembalikan	5	7%
Kuesioner yang dikembalikan	73	93%
Kuesioner yang dianalisis	73	93%

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa kuesioner yang dapat dianalisis berjumlah 73 kuesioner, dan 5 kuesioner lagi tidak dikembalikan karena sampel yang

digunakan tidak beroperasi atau tutup. Usaha yang tidak mengembalikan kuesioner tersebut adalah tia ponsel, kedai harian farida, kedai harian hermiyuswan, artomoro ponsel, dan warung makan rojak. Kelima tempat tersebut sedang tidak beroperasi sehingga tidak dapat dijadikan sampel.

B. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk mengetahui variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha. Adapun statistic deskriptif berdasarkan hasil kuesioner sebagai berikut:

Tabel V.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Pemilik	73	2,00	5,00	3,1781	0,83902
Pengetahuan Akuntansi	73	15,00	36,00	24,6164	4,58145
Umur Usaha	73	2,00	5,00	2,6712	0,80026
Skala Usaha	73	1,00	2,00	1,1644	0,37319
Penggunaan Informasi Akuntansi	73	22,00	49,00	31,0548	6,72245
Valid N (listwise)	73				

Sumber: Data Output SPSS, 2019

Pada table V.2 *descriptive statistic* diatas, dijelaskan bahwa nilai jawaban responden yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi sebagai berikut: untuk variable pendidikan pemilik (X1) nilai rata-rata yang mempengaruhi

penggunaan informasi akuntansi (Y) dari 73 responden adalah sebesar 3.1781 dengan standar deviasinya 0,83902. Selanjutnya variable pengetahuan akuntansi (X2) nilai rata-rata yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi (Y) dari 73 responden adalah sebesar 24,6164 dengan standar deviasinya 4,58145. Selanjutnya variabel umur usaha (X3) nilai rata-rata yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi (Y) dari 73 responden adalah sebesar 2,6712 dengan standar deviasinya 0,80026. Selanjutnya variabel skala usaha (X4) nilai rata-rata yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah sebesar 1,1644 dengan standar deviasi 0,37319. Dan dari table diatas dapat diketahui nilai rata-rata yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah 31,0548 dengan standar deviasi 6,72245.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesdioner. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Corellation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antar masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Berikut ini adalah table hasil uji validitas data:

Tabel V.3
Kesimpulan Hasil Uji Validitas

Variabel	<i>Pearson Corellation</i>	Kesimpulan
Pengetahuan Akuntansi (X2)	0.882** -0,694**	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	0.890** -0,647**	Valid

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel V.3, hasil uji validitas untuk variabel pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi dinyatakan valid. Karena r hitung $> r$ tabel. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan yang ada pada variabel pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi layak digunakan sebagai variabel penelitian.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *croanbach alpha* diatas 0,6.

Tabel V.4
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah item	<i>Croanbach alpha</i>	Kesimpulan
Pengetahuan Akuntansi (X2)	8	0,949	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	14	0,943	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel V.4 menunjukkan bahwa nilai *croanbach alpha* $> 0,60$ sehingga instrument dikatakan *reliable* dan dapat digunakan untuk mengolah data selanjutnya.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel V.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,32313602
Most Extreme Differences	Absolute	0,062
	Positive	0,062
	Negative	-0,057
Test Statistic		0,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Output SPSS, 2019

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data. tabel V.5 diatas dapat dilihat menunjukkan data yang terdistribusi normal, hal tersebut dapat dilihat dengan menggunakan uji histogram, *Kolmogrov-Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Dari tabel diatas, nilai *Asymp, Sig.(2tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinierialitas

Tabel V.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.316	.261		1.211	.230		
1 x1	.223	.082	.390	2.735	.008	.327	3.054
x2	.281	.119	.335	2.367	.021	.333	3.001
x3	.063	.050	.105	1.271	.208	.973	1.028
x4	.138	.107	.107	1.294	.200	.966	1.035

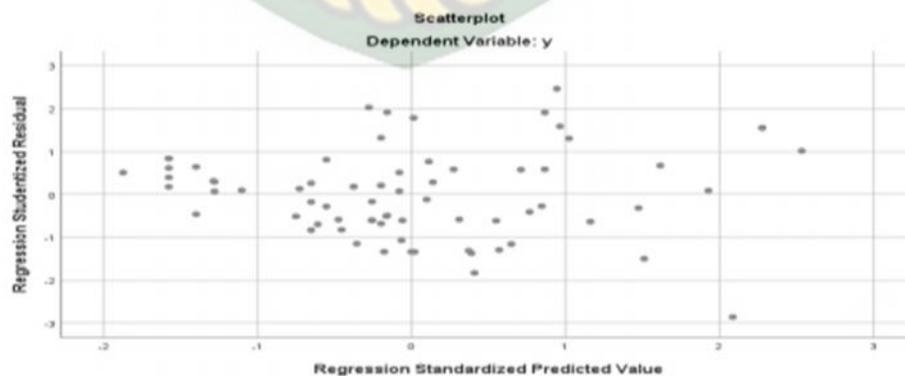
a. Dependent Variable: y

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Untuk melihat hasil uji multikolinierialitas dapat dilihat dari tabel V.6 diatas, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai tolerance seluruhnya $> 0,1$ adapun nilai VIF < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

3. Uji Heteroksidastisitas

Gambar V.1



Sumber : Data Output SPSS, 2019

Dari gambar diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa titik-titik pada gambar V.1 tersebut menyebar dan tidak membentuk pola-pola tertentu. Tersebar dengan baik diatas dan dibawah sumbu Y tidak membentuk pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

E. Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen. Hasil regresi berganda menggunakan SPSS versi 25.0 yang dapat dilihat pada tabel V.6 diatas. Berdasarkan tabel V.6 diatas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 0,316 + 0,223 X_1 + 0,281 X_2 + 0,063 X_3 + 0,138 X_4 + e$$

Pembahasan dari hasil regresi diatas adalah:

- a. Nilai konstanta () sebesar 0,316 maksudnya jika pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha bernilai 0 maka penggunaan informasi akuntansi bernilai 0,316.
- b. Nilai koefisien regresi variable pendidikan pemilik yaitu sebesar 0,223 ini berarti jika terjadi peningkatan pendidikan pemilik sebesar 1 maka akan terjadi kenaikan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,223 dengan asumsi variable lain adalah konstan.

- c. Nilai koefisien regresi variable pengetahuan akuntansi yaitu sebesar 0,281 ini berarti jika terjadi peningkatan pengetahuan akuntansi sebesar 1 maka akan terjadi kenaikan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,281 dengan asumsi variable lain adalah konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variable umur usaha yaitu sebesar 0,063 ini berarti jika terjadi peningkatan umur usaha sebesar 1 maka akan terjadi kenaikan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,063 dengan asumsi variable lain adalah konstan.
- e. Nilai koefisien regresi variable skala usaha yaitu sebesar 0,138 ini berarti jika terjadi peningkatan umur usaha sebesar 1 maka akan terjadi kenaikan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,138 dengan asumsi variable lain adalah konstan.

F. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel V.7 *Model Summary* kolom R square dibawah ini

Tabel V.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	0,547	0,520	0,33250

a. Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data Output SPSS, 2019

Koefesien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,547 maka dapat diartikan bahwa pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha dapat menjelaskan penggunaan informasi akuntansi sebesar 54,7% sedangkan sisanya 45,3% dijelaskan oleh factor lain yang tidak dimasukkan dalam model atau persamaan regresi ini.

G. Uji Hipotesis

1. Uji F(Pengujian Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara dua variable independen terhadap variable dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel V.8 dibawah ini:

Tabel V.8

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,083	4	2,271	20,539	.000 ^b
	Residual	7,518	68	0,111		
	Total	16,601	72			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1

Sumber: Data Output SPSS, 2019

Dari uji F diatas dapat dilihat nilai signifikasnsi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pendidikan pemilik, pengetahuan

akuntansi, umur usaha dan skala usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui variable independen yang mana yang berpengaruh terhadap variable dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients V.6 di atas. Berdasarkan tabel V.6 diatas dapat disimpulkan uji parsial adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikansi variable pendidikan pemilik sebesar $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya secara parsial variable pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap variable penggunaan informasi akuntansi.
- b. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikansi variable pengetahuan akuntansni sebesar $0,021 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya secara parsial variable pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap variable penggunaan informasi akuntansi.
- c. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikansi umur usaha sebesar $0,208 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya secara parsial variable umur

usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable penggunaan informasi akuntansi.

- d. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikansi skala usaha sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, artinya secara parsial variable skala usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable penggunaan informasi akuntansi.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan dari hasil uji t diatas pada model regresi dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya secara parsial variable pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Candra Kristian (2010) yang menunjukkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Candra Kristian (2010) menyatakan bahwa pendidikan formal yang ditempuh oleh pemilik usaha sangat berpengaruh terhadap keahlian pemilik dalam mengelola usahanya. Pemilik usaha dengan tingkat pendidikan formal yang rendah maka akan rendah pula tingkatan penggunaan informasi akuntansinya dibandingkan dengan pemilik yang memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi.

Karena keberhasilan seorang pemilik usaha tergantung pada pendidikan dan kemampuan belajarnya dalam lingkungan usaha, seorang pemilik usaha dituntut untuk menguasai keterampilan teknis dan beradaptasi yang tinggi dengan lingkungannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Erick Anderson (2018) dan Arif Rahman (2018).

2) Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Dari hasil uji t diatas pada model regresi disimpulkan bahwa H_02 ditolak dan H_a2 diterima, dapat diartikan bahwa variable pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Arif Rahman (2018) dan Vivi Anggraini Dwi Wulandari (2016) yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi tidak hanya didapat dari pendidikan formal saja, tetapi bisa juga didapat dari program pelatihan yang pernah diikutinya. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam penggunaan informasi akuntansi.

3) Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Dari hasil uji t diatas pada model regresi disimpulkan bahwa H_03 diterima dan H_a3 ditolak, dapat diartikan bahwa variable umur usaha tidak berpengaruh

signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan Defina Novianti (2018) dan Fransiska Ade Julia (2018) yang menunjukkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan semakin muda usia suatu usaha belum tentu mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan informasi akuntansi dengan optimal dalam tujuan untuk menghasilkan sebuah keputusan-keputusan yang benar bagi keberlangsungan usaha, dibandingkan dengan umur usaha yang lebih tua.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Candra Kristian (2010) dan Erick Anderson (2018) yang menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, dengan alasan umur usaha adalah usia atau lamanya suatu perusahaan itu dibentuk dan beroperasi dan umur usaha juga bisa merubah pola pikir pemilik dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakannya.

4) Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi di atas dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat diartikan variabel skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Heni Susilawati (2018) dan Fransiska Ade Julia (2016) yang menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja yang jumlahnya dibawah 20 orang, sehingga tidak bisa dinilai dari jumlah tenaganya, karena

semakin sedikit jumlah tenaga kerja maka tidak terlalu membutuhkan informasi akuntansi secara kompleks. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Candra Kristian (2010) dan Erick Anderson (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh antara skala usaha dengan penggunaan informasi akuntansi.

5) Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Secara simultan variable pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.8 uji ANOVA atau uji F. pada tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan tentang pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil analisis data yang telah dibahas diketahui bahwa variabel pendidikan pemilik pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.
- b. Dari hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa variabel pengetahuan akuntansi pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.
- c. Dari hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa variabel umur usaha pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.
- d. Dari hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa variabel skala usaha pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk pemilik usaha kecil menengah sebaiknya lebih memahami dan mengevaluasi penggunaan informasi akuntansi secara kompleks, dengan cara melakukan pencatatan keuangan yang baik untuk keberlangsungan usaha. Karena dengan adanya informasi akuntansi yang baik diharapkan usaha kecil menengah mampu berkembang dan bersaing.
- b. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk tidak terpaku pada empat factor dalam penelitian ini saja, namun menambahkan factor-faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini yang mungkin memengaruhi penggunaan informasi akuntansi.
- c. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya untuk memperluas objek untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Nita, Zulyanti.2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi(Studi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara). Prosiding Seminar Nasional Teknologi. Universitas Muria Kudus
- Astiani, Yulia. 2017. Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Skripsi. UNY Yogyakarta
- Galeriukm. 2009. Kriteria Usaha Kecil dan Menengah (UKM). <http://infoukm.wordpress.com/>. (22 Februari 2010).
- Grace, Solovida. 2003. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. Tesis. Semarang : Magister Akuntansi UNDIP
- Handayani. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil Dan Menengah. Jurnal Akuntansi. UNES Semarang.
- Hariyadi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Yang Bergerak Dibidang Jenis Usaha Makanan Di Kota Tanjungpinang. Fakultas Ekonomi UMRAH.
- Hudha, Choirul. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. Vol. 5 No. 1
- Julia, Fransisca Ade.2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Omzet Usaha, Skala Usaha, dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi para pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah). Skripsi: STIE Perbanas Surabaya
- Kristian, Candra.2010. Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik, Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Blora. Skripsi.UNES Semarang

- Kusumadini, Rosilina.2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (studi kasus pada usaha kecil dan menengah bidang furniture di Jawa Tengah). Skripsi.UNDIP Semarang
- Nursasi, Enggar Dkk. 2018. Akuntansi Usaha Kecil (UKM). Sidoarjo:Indomedia Pustaka
- Novianti, Delfina:2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi. UNSOED Purwokerto
- Pasaribu, Erick Anderson. 2018. “Pengaruh Pendidikan, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi dan Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada UMKM Kota Pekanbaru).Jurnal Akuntansi.UR Pekanbaru
- Rahayu Sinta Agustin,Kartika.2018. Pengaruh Ukuran Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Pengalaman dalam Informasi Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Toko Furniture di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”.Skripsi Akuntansi. UIR Pekanbaru
- Rahman, Arif. 2018. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pendidikan Pemilik, Omzet Usaha, dan Masa Memimpin Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi(Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Kampar). Jurnal Akuntansi.UR Pekanbaru
- Sarjono,Haryadi, Winda Julianita. 2011. SPSS vs LISREL (sebuah pengantar aplikasi untuk riset). Jakarta:Salemba Empat
- Sitoresmi, Linear Diah.2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah(Studi pada Kub Sido Rukun Semarang). Jurnal Akuntansi.UNDIP Semarang
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta:Pustaka Baru Press

- Susilawati, Heni. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (UKM) di kecamatan rumbai kota pekanbaru. Skripsi Akuntansi: UIR Pekanbaru
- Wahyudi, Muhammad. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Yogyakarta. Tesis. Semarang : Magister Akuntansi UNDIP
- Wilantara, Rio F., Rully Indrawan. 2016. Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM. Bandung
- Wijaya, David. 2018. Akuntansi UMKM. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Ziyadatus, Anni. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan dan Penyiapan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Semarang. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES.